

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### 1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 4 Hulu Sungai Tengah

Madrasah Aliyah Negeri 4 Hulu Sungai Tengah ditetapkan sebagai Madrasah berstatus Negeri mulai tanggal 17 Maret 1997 sebagaimana Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 107 tahun 1997 yang ditandatangani oleh Dr. H. Tarmizi Taher, sebelumnya Tahun 1986 Madrasah ini berstatus swasta dengan nama Madrasah Aliyah Swasta Pembangunan (MAS Pembangunan) yang diselenggarakan oleh sebuah Yayasan Pendidikan Bina Putra Pantai Hambawang yang pada saat itu sebagai rayon Madrasah Aliyah Negeri 4 Hulu Sungai Tengah di Barabai yang sekarang sebagai MAN 1 Hulu Sungai Tengah. Kemudian pada bulan November 2016 berubah lagi menjadi Madrasah Aliyah Negeri 4 Hulu Sungai Tengah dan Madrasah Aliyah Negeri 4 Hulu Sungai Tengah sudah empat kali terakreditasi yaitu: pertama pada tanggal 26 Desember 2006 terakreditasi dengan nilai C (cukup), kedua pada tanggal 27 November 2008 terakreditasi dengan nilai B (baik) ketiga pada tanggal 22 November 2012 terakreditasi A (baik) dan keempat pada tanggal 25 November 2017 dengan nilai A (baik).

Pimpinan Madrasah yang pernah bertugas di Madrasah Aliyah Negeri 4 Hulu Sungai Tengah sejak penegrian adalah:

TABEL II  
Daftar Nama Kepala Sekolah MAN 4 Hulu Sungai Tengah

No	Nama	Tahun
1	H. Baseran, BA	1997-1999
2	Drs. H. Parhan Arsyad	1999-2000
3	Drs. H. Rusman	2000-2008
4	Drs. Tri Joko Waluyo	2008-2010
5	Drs. H. Ahmad Muaz, M.M	2010-2015
6	H. Someran, S. Pd, M.M	2015-2019
7	Drs. Zainal Aqli, M.M	2019-sekarang

(Sumber Data dari MAN 4 Hulu Sungai Tengah)

## 2. Letak Geografis Sekoah Madrasah Aliyah Negeri 4 Hulu Sungai Tengah

Madrasah Aliyah Negeri 4 Hulu Sungai Tengah memiliki luas tanah sekitar 15,712 M<sup>2</sup> yang terletak di jalan Puspanyidera No. 26 Desa Pantai Hambawang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provisini Kalimantan Selatan. Lokasi Madrasah Aliyah Negeri 4 Hulu Sungai tengah sangat Kondusif dan nyaman untuk kegiatan belajar mengajar. Letaknya yang sedikit jauh dari keramaian membuat siswa lebih fokus dalam proses belajar mengajar di sekolah. Selain itu, lingkungan sekitar sekolah banyak ditumbuhi pepohonan yang rindang dan sejuk sehingga membuat siswa lebih nyaman berada di sekolahan. Jarak

dari sekolah ke kecamatan 1 Km, jarak dari sekolah ke Kabupaten 10 Km, dan jarak ke provinsi 160 Km.

### 3. Visi dan Misi Sekolah

#### a. Visi

Madrasah Aliyah Negeri 4 Hulu Sungai Tengah memiliki citra moral 'yang menggambarkan profil madrasah yang diinginkan di masa akan datang yang diwujudkan dalam visi madrasah sebagai berikut:

“ Mewujudkan Warga Madrasah Yang Beriman, Bertakwa,  
Berilmu, Berprestasi dan Berakhlak Mulia “

#### b. Misi

Untuk mencapai visi Madrasah, misi dari penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 4 Hulu Sungai Tengah terurai sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan sikap penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran Agama Islam, sehingga menjadi sumber kearifan dan kemuliaan dalam perilaku.
- 2) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan inovatif dengan memanfaatkan semua komponen untuk mengembangkan potensi yang ada secara optimal.
- 3) Melaksanakan pembinaan kegiatan Pramuka, PMR, KIR, Olimpiade Saint/KSM, Drum Band dan Olahraga secara

terlaksana dan terarah bertumpu pada semangat untuk berprestasi.

- 4) Melaksanakan kegiatan pembinaan kedisiplinan di Madrasah dengan pola Asah, Asih dan Asuh.
- 5) Melaksanakan manajemen partisipatif.
- 6) Meningkatkan dan penambahan sarana dan prasarana.
- 7) Membentuk peserta didik yang terampil berdasarkan Life skill.
- 8) Unggul dan berprestasi sesuai dengan panca prestasi Madrasah.

#### 4. Tujuan Sekolah

Dalam konteks nasional penyelenggaraan pendidikan di Indonesia berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan fungsi tersebut maka penyelenggaraan pendidikan nasional diarahkan dalam rangka untuk mencapai tujuan yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia Indonesia yang utuh. Yakni manusia yang memiliki ciri-ciri antara lain: beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Adapun tujuan khusus dari Madrasah Aliyah Negeri 4 Hulu Sungai Tengah adalah :

- a) Tenciptakan generasi yang mempunyai ketakwaan tangguh terhadap Allah SWT. taqwa, dan taat beribadah serta berakhlak mulia.
- b) Meningkatkan kualitas lulusan dengan memiliki prestasi akademik tinggi.
- c) Meningkatkan prestasi non-akademis dengan mengembangkan potensi, minat dan bakat anak.
- d) Meningkatkan kualitas SDM, sarana dan prasarana serta hubungan masyarakat.

#### 5. Keadaan Madrasah

##### a) Sarana dan Prasarana

##### 1) Tanah

Luas lahan sekolah/madrasah = 15.712 m<sup>2</sup>

##### 2) Gedung Madrasah

Bangunan madrasah pada umumnya dalam kondisi baik dan jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar mengajar memadai.

TABEL III

Daftar Sarana dan Prasarana MAN 4 Hulu Sungai Tengah

No	Jenis	Ket.
1	Ruang Kepala Madrasah	1 Baik
2	Ruang TU	1 Baik
3	Ruang Guru	1 Baik

4	Ruang Kelas	15 Baik
5	Ruang Perpustakaan	1 Baik
6	Ruang Laboratorium IPA	1 Baik
7	Ruang Laboratorium Komputer	1 Baik
8	Ruang BP	1 Baik
9	Ruang UKS	1 Baik
10	Musholla	1 Baik
11	WC Guru	1 Baik
12	WC Siswa	3 Baik
13	Tempat Parkir Guru	2 Baik
14	Tempat Parkir Siswa	3 Baik
15	Lapangan	1 Baik

Sumber Data (Dokumen dari MAN 4 Hulu Sungai Tengah)

b) Penggunaan Tanah

No.	Penggunaan	Luas Tanah (m <sup>2</sup> ) Menurut Status Sertifikat		
		Sdh Sertifikat	blm Sertifikat	Total
1.	Bangunan	2362	0	2362
2.	Lapangan Olahraga	648	0	648
3.	Halaman	748	0	748
4.	Kebun/Taman	302	0	302
5.	Belum digunakan	0	11652	11652
<b>JUMLAH</b>		<b>4060</b>	<b>11652</b>	<b>15712</b>

Sumber Data (Dokumen dari MAN 4 Hulu Sungai Tengah)

6. Keadaan Personil Madrasah

TABEL IV  
Dewan Guru MAN 4 Hulu Sungai Tengah

No	Nama	Status
1	Drs. Zainal Aqli, M.M	PNS
2	Drs. Suriani, M.M	PNS
3	Norsimah, S.Pd	PNS
4	Muhammad Miftahurrahman, S.Ag	PNS
5	Mahriana, S.Ag	PNS
6	Rusida Yuliani, S.Pd	PNS
7	Fitriyani, M.Pd	PNS
8	Rina Fitriyana, S.Pd	PNS
9	Maimunah, S.Pd	PNS
10	Fadlul Yamani, S.Pd	PNS
11	Pauziah, S.Pd.I	PNS
12	Adina Rahmini, S.P.	PNS
13	Hj. Masmulia, S.Ag	PNS
14	Husriansyah, S.Ag., M.Pd	PNS
15	Fauzi Rahman, S.Pd.	PNS
16	M. Yusuf, S.Pd.I	PNS
17	Ismail Riswan, S.IP	PNS

18	Halimatuzahratunnisa, S.Ag	PNS
19	Akhmad Gafuri, A.md	PNS
20	Nurul Lailah, A. Ma	PNS
21	Muklis Dwi Putra, S.Pd	PNS
22	Selamat Riyadi, S.Pd	PNS
23	Haidir Rahim, S.Pd	PNS
24	Atikah, S.Pd	PNS
25	Yuliana, S.Pd	PNS
26	Ismawardah, S.Pd	PNS
27	Agus Riwanda, S.Pd.I	PNS
28	Mariatul Kiptiah, S.Pd.I	PNS
29	Rina Hidayati, S.Pd	PNS
30	Hire Irawan, S.Pd.I	PNS
31	Lidza Maftuh, S.Pd	Non-PNS
32	Agustinawati, S.Pd	Non-PNS
33	Yulia Rahmah, S.Pd	Non-PNS
34	Nupindera Erlan, S.Pd	Non-PNS
35	Rifiana Hemiwina, S.Pd	Non-PNS
36	Syhabuddin Nur, M.Pd.I	Non-PNS
37	Dewi Selvylia Indriani, S.Pd	Non-PNS
38	Ismiyanti, S.Pd	Non-PNS
39	Ita Karmila Sari, S.Pd	Non-PNS

40	Mahliadi, S.Pd	Non-PNS
41	Syaipurrahman, S.Pd.I	Non-PNS
42	Zubaidah, S.Pd	Non-PNS
43	Erni Fuji Hastuti, S.Pd	Non-PNS
44	Suriansyah, S.Pd.I	Non-PNS
45	Zainatul Amalia, S.Pd	Non-PNS
46	Muhammad Syarif, S.Pd	Non-PNS
47	Hamisah, S. EI	Non-PNS
48	Riani Nor Dahlia, S.Pd.I	Non-PNS
49	Eka Yulianie, S.Pd.I	Non-PNS
50	H. Nasrullah	Non-PNS
51	Muhammad Sanderi	Non-PNS
52	Kamrani	Non-PNS
53	Syarifah Aziza, S. Kom	Non-PNS
54	Rukmini, S. Pd	Non-PNS
55	Nurhidayah, A.Md	Non-PNS

Sumber Data (Dokumen dari MAN 4 Hulu Sungai Tengah)

7. Keadaan Peserta Didik

TABEL V  
Jumlah Pesrta Didik

<b>PESERTA DIDIK</b>						
<b>NO</b>	<b>TAHUN PELAJARAN</b>	<b>ROMBEL</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>PSB</b>	<b>LULUS</b>	
			<b>SISWA</b>		<b>JLH</b>	<b>%</b>
1	2015 – 2016	11	322	208	75	100
2	2016 – 2017	12	370	246	108	100
3	2017 – 2018	12	400	178	133	100
4	2018 – 2019	13	418	177	152	100
5	2019 – 2020	16	469	218	170	100

Sumber Data (Dokumen dari MAN 4 Hulu Sungai Tengah)

8. Data lulusan dari tahun 2015-2020

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Siswa Yang Lulus</b>	<b>PTN</b>	<b>PTS</b>	<b>Kerja</b>	<b>lain-lain</b>
<b>2016</b>	75	10	5	45	15
<b>2017</b>	108	18	10	50	30
<b>2018</b>	133	20	15	63	35
<b>2019</b>	118	18	20	60	20
<b>2020</b>	141	25	26	65	25

Sumber Data (Dokumen dari MAN 4 Hulu Sungai Tengah)

## **B. Penyajian Data**

Data yang disajikan pada bagian ini merupakan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Hulu Sungai Tengah berkaitan dengan Proses Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 4 Hulu Sungai Tengah. Data tersebut diperoleh melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari 1 orang koordinator tahsin, 2 orang pengajar tahsin dan 5 orang siswa.

Mengapa hanya mengambil 5 orang orang?, karena pada masa pandemic ini kegiatan pembelajaran tahsin untuk sementara tidak dilaksanakan, oleh karena itu peneliti hanya mengambil 5 orang yang ikut pembelajaran tahsin kemudian mewawancarai mereka satu persatu.

Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 4 Hulu Sungai Tengah merupakan kegiatan yang baru dilaksanakan di sekolah tersebut. Sebelumnya, di Madrasah Aliyah Negeri 4 Hulu Sungai Tengah ini tidak ada kegiatan pembelajaran Tahsin Al-Qur'an kemudian dengan melihat kondisi masih banyak siswa/siswi yang belum lancar dan kurang tepat dalam membaca Al-Qur'an maka kepala sekolah dan guru berinisiatif mengadakan pembelajaran Tahsin Al-Qur'an yang bersifat ekstrakurikuler dan menunjuk salah satu guru untuk menjadi koordinator dalam pembelajaran ini sebagaimana yang dituturkan oleh bapak Syahabuddin Nur, M.Pd.I. Berikut penuturan beliau:

“...awalnya tahsin ini tidak ada, tapi karena banyak siswa/siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an maka kami berinisiatif mengadakan pembelajaran Tahsin agar siswa/siswinya bisa membaca Al-Qur'an kemudian beliau menunjuk saya sebagai koordinator Tahsin dan mempercayakan saya untuk mencari pengajar-pengajar tahsin, mencarikan ruangan dan mengatur jadwal pembelajaran tahsin ini. Untuk perencanaan tahsin nya semuanya dari STIQ Amuntai. Kurikulum tahsin nya juga dari STIQ Amuntai, dan kami sudah mengoreksi kurikulum itu sudah bagus, jadi kami tidak ada membuat apa-apa, kami menyesuaikan kurikulum di STIQ Amuntai. Alhamdulillah respon terhadap pembelajaran tahsin ini sangat baik, terutama dari siswanya banyak dari mereka yang mengatakan pembelajaran ini sangat bermanfaat terutama dalam hal

memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Selain dari siswanya guru-gurunya pun mengapresiasi dengan sangat baik...'<sup>1</sup>

Untuk lebih jelasnya mengenai proses pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 4 Hulu Sungai Tengah, peneliti akan menjabarkan hasil penelitian tersebut di bawah ini:

### **1. Perencanaan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 4 Hulu Sungai Tengah**

Kegiatan Program pembelajaran Tahsin pada dasarnya sama dengan kegiatan pembelajaran pada umumnya, yaitu kegiatan yang memerlukan perencanaan yang baik terlebih dahulu agar memudahkan pelaksanaannya dan apa yang menjadi tujuan akan tercapai.

Sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, melalui hasil wawancara dengan bapak Syahabuddin Nur, M.Pd.I selaku koordinator pembelajaran Tahsin di Madrasah Aliyah Negeri 4 Hulu Sungai Tengah terkait perencanaan pembelajaran Tahsin maka di dapat hasil sebagai berikut:

“...perencanaan yang pertama adalah menentukan tujuan yang akan dicapai. Tujuan tersebut adalah untuk menjadikan siswa/i MAN 4 Hulu Sungai Tengah menjadi siswa/i yang terampil membaca Al-Qur'an baik yang kurang bisa ataupun yang tidak bisa sama sekali. Selain itu, tujuan diadakannya pembelajaran Tahsin ini atas musyawarah dewan guru beserta kepala sekolah untuk mengatasi banyak terdapat siswa/i yang belum terampil membaca Al-Qur'an”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Syahabuddin Nur, Koordinator Pembelajaran Tahsin di Madrasah Aliyah Negeri 4 hulu Sungai Tengah, 5 April 2021

<sup>2</sup> Wawancara dengan Syahabuddin Nur, Koordinator Pembelajaran Tahsin di Madrasah Aliyah Negeri 4 hulu Sungai Tengah, 5 April 2021

Sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, melalui hasil wawancara dengan 2 orang pengajar Tahsin Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 4 Hulu Sungai Tengah terkait rencana pembelajaran di dapat hasil sebagai berikut:

Menurut Ustadz Muhammad Hidayatullah selaku tenaga pengajar mengatakan : "...rencana pembelajaran tahsin tu sesuai silabus yang diberikan oleh koordinator tahsin di kampus STIQ..."<sup>3</sup>

Menurut Ustadzah Arbaiyah: "...rencana pembelajaran kami sesuai silabus dari STIQ , jadi kami mengikuti silabus yang diberikan koordinator..."<sup>4</sup>

Sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, melalui hasil wawancara dengan 2 orang pengajar tahsin mengenai RPP di dapat hasil sebagai berikut:

Menurut Ustadz Muhammad Hidayatullah menjawab:

"...untuk RPP secara tertulis kami tidak ada, karena kegiatan ini sifatnya ekstrakurikuler dan koordinator tidak mewajibkan kami membuat RPP tertulis, tetapi kami tetap membuat rencana pembelajaran seperti kegiatan pendahuluan kegiatan inti dan penutup namun tidak kami tulis..."<sup>5</sup>

Menurut Ustadzah Arbaiyah beliau menjawab: "...kami tidak diwajibkan membuat RPP secara tertulis, tetapi tetap membuat rencana pembelajaran..."<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Muhammad Hidayatullah, Pengajar Tahsin, 6 April 2021

<sup>4</sup> Wawancara dengan Arbaiyah, Pengajar tahsin, 7 April 2021

<sup>5</sup> Wawancara dengan Muhammad Hidayatullah, Pengajar Tahsin, 6 April 2021

<sup>6</sup> Wawancara dengan Arbaiyah, Pengajar tahsin, 7 April 2021

## 2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 4 Hulu Sungai Tengah

Sebagaimana adanya di lapangan, melalui hasil wawancara dengan 2 orang pengajar Tahsin mengenai langkah-langkah pembelajaran Tahsin di dapat hasil sebagai berikut:

### **Pendahuluan**

Menurut ustadz Muhammad Hidayatullah menuturkan: "...yang saya lakukan di bagian pendahuluan adalah memberi salam, kemudian berdo'a sebelum belajar, kemudian menanya kabar, kemudian memberikan motivasi agar lebih giat belajar Tahsin..."<sup>7</sup>

Menurut Ustadzah Arbaiyah, beliau menjawab: "...yang pertama saya mengucapkan salam, setelah salam berdo'a, setelah itu menanyakan kabar dan mengulang pelajaran terdahulu..."<sup>8</sup>

### **Kegiatan Inti**

Menurut Ustadz Muhammad Hidayatullah, beliau menuturkan: "...untuk kegiatan inti pertama ulun menyampaikan materi, kemudian menjelaskan, setelah itu mempraktekkan dan diikuti oleh murid, kemudian ulun memberikan tugas..."<sup>9</sup>

Menurut ustadzah Arbaiyah, beliau menjawab: "...sebelum masuk ke pelajaran baru saya memberikan gambaran pelajaran yang baru, kemudian menjelaskan pelajaran baru, kemudian prkatek..."<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Muhammad Hidayatullah, Pengajar Tahsin, 6 April 2021

<sup>8</sup> Wawancara dengan Arbaiyah, Pengajar tahsin, 7 April 2021

<sup>9</sup> Wawancara dengan Muhammad Hidayatullah, Pengajar Tahsin, 6 April 2021

<sup>10</sup> Wawancara dengan Arbaiyah, Pengajar tahsin, 7 April 2021

### **Kegiatan Penutup**

Menurut Ustadz Muhammad Hidayatullah, beliau menjawab: “...untuk kegiatan penutup saya mengulang pelajaran kemudian memberikan motivasi untuk lebih giat dalam belajar Tahsin dan terkahir membaca do’a pulang...”<sup>11</sup>

Menurut Ustazah Arbaiyah, beliau menjawab: “...untuk penutup saya mengulangi pelajaran dulu kemudian jika ada yang masih belum bisa dilajari dulu setelah waktu hampir habis membaca doa pulang...”<sup>12</sup>

Sebagaimana adanya di lapangan, melalui hasil waawancara dengan 2 orang pengajar tahsin terkait metode apa yang digunakan dalam mengajar Tahsin di dapat hasil sebagai berikut:

Menurut Ustadz Muhammad Hidayatullah beliau menuturkan: “...metode yang saya pakai adalah ceramah dan demonstrasi, karena metode itu saya rasa tepat dalam pembelajaran tahsin ini. Untuk mengajinya kami menggunakan metode Ummi...”<sup>13</sup>

Menurut Ustazah Arbaiyah menjawab: “...untuk metode mengajar saya pakai ceramah dan demonstrasi, kemudian di bagian akhir saya adakan sedikit permainan sekaligus mengevaluasi murid. Untuk mengajinya lebih mengarah ke metode Ummi...”<sup>14</sup>

<sup>11</sup> Wawancara dengan Muhammad Hidayatullah, Pengajar Tahsin, 6 April 2021

<sup>12</sup> Wawancara dengan Arbaiyah, Pengajar tahsin, 7 April 2021

<sup>13</sup> Wawancara dengan Muhammad Hidayatullah, Pengajar Tahsin, 6 April 2021

<sup>14</sup> Wawancara dengan Arbaiyah, Pengajar tahsin, 7 April 2021

Sebagaimana adanya di lapangan, melalui hasil waawancara dengan 2 orang pengajar tahsin terkait bagaiman pengelolaan kelas saat mengajar Tahsin di dapat hasil sebagai berikut:

Menurut ustadz Muhammad Hidayatullah, beliau menjawab: “...pengelolaan kelasnya saya mengatur tempat duduk siswa/i nya menjadi huruf U dengan posisi pengajar di depan mereka semua, saya rasa dengan cara itu memudahkan siswa untuk memperhatikan penjelasan dari pengajar, saya mengajar dengan santai tapi serius...”<sup>15</sup>

Menurut ustadzah Arbaiyah, beliau menjawab: “...saya mengatur tempat duduk siswa/i menjadi huruf U kemudian memindahkan posisi murid yang kurang cepat menangkap pembelajaran ke tempat yang lebih dekat dengan guru, mengajar dalam keadaan berdiri dan saya memastikan agar siswa/i tetap fokus belajar...”<sup>16</sup>

Sebagaimana adanya di lapangan, melalui hasil waawancara dengan 2 orang pengajar tahsin terkait alat peraga yang digunakan dalam mengajar Tahsin di dapat hasil sebagai berikut:

Menurut ustadz Muhammad Hidayatullah, beliau menjawab: “...untuk alat saya tidak menggunakan tapi hanya dengan mulut saya menjelaskan dan mencontohkan, contohnya dalam pengucapan huruf yang benar...”<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Muhammad Hidayatullah, Pengajar Tahsin, 29 Juni 2021

<sup>16</sup> Wawancara dengan Arbaiyah, Pengajar Tahsin, 29 Juni 2021

<sup>17</sup> Wawancara dengan Muhammad Hidayatullah, Pengajar Tahsin, 29 Juni 2021

Menurut ustadz Arbaiyah beliau menjawab: “...saya hanya menjelaskan dan mencontohkan dengan mulut...”<sup>18</sup>

Sebagaimana adanya di lapangan, melalui hasil waawancara dengan 2 orang pengajar tahsin terkait interaksi dengan siswa/i dalam mengajar Tahsin di dapat hasil sebagai berikut:

Menurut ustadz Muhammad Hidayatullah, beliau menjawab: “...memberikan semangat kepada siswa/i, mempersilahkan bertanya bagi siswa/i yang belum paham, menegur siswa/i yang membuat keributan atau yang tidak fokus dalam belajar...”<sup>19</sup>

Menurut ustadz Arbaiyah, beliau menjawab: “...memberikan motivasi kepada siswa/i sebelum dan sesudah pembelajaran, menegur siswa/i yang ribut, mengadakan sesi tanya jawab dan memberikan semangat kepada siswa/i...”<sup>20</sup>

Sebagaimana adanya dilapangan, melalui hasil wawancara dengan sebagian siswa/i yang mengikuti kegiatan pembelajaran tahsin terkait kegiatan pembelajaran tahsin maka di dapat hasil sebagai berikut:

Menurut Muhammad Ainani Rahman siswa kelas XII IPS 1, mengungkapkan:

“...saya mengikuti kegiatan ini tahun 2019, awalnya mengikuti arahan ibu saya dan saya hendak memperbaiki bacaan Al-Qur’an. pembelajaran nya tidak membosankan, penjelasan pengajarnya mudah difahami dan sangat jelas. Setelah pembelajaran ini saya banyak merasakan perubahan

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Arbaiyah, Pengajar Tahsin, 29 Juni 2021

<sup>19</sup> Wawancara dengan Muhammad Hidayatullah, Pengajar Tahsin, 29 Juni 2021

<sup>20</sup> Wawancara dengan Arbaiyah, Pengajar Tahsin, 29 Juni 2021

terutama dalam bacaan Al-Qur'an menjadi lebih bagus dan saya bisa menerapkan dalam bacaan Al-Qur'an...<sup>21</sup>

Menurut Muhammad Rizki Rahman siswa kelas X IPA 1, mengungkapkan:

"...saya mengikuti kegiatan ini tahun 2018 ketika kelas X awal pembelajaran tahsin di adakan. Saya mengikuti kegiatan ini karena saya merasa kurang bisa dalam membaca Al-Qur'an. Pembelajarannya menyenangkan, tidak bosan, pengajarnya mampu memahami situasi, tidak terlalu cepat dalam mengajar, tidak terlalu banyak memberi tugas dan kegiatan belajar tenang. Setelah mengikuti pembelajaran tahsin ada perubahan yang saya rasakan terutama pada bacaan saya...<sup>22</sup>

Menurut Ahmad Ghazali Rahman siswa kelas XII IPS 1, mengungkapkan:

"...saya mengikuti kegiatan ini waktu kelas X awal kegiatan tahsin ini diadakan tahun 2018. Saya mengikuti kegiatan ini karena ingin memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan ingin belajar ilmu Tajwid lebih dalam. Pembelajarannya sangat menyenangkan, sangat mudah dipahami. Banyak perubahan setelah saya mengikuti pembelajaran ini...<sup>23</sup>

Menurut Alfil Ghina siswi kelas XII Agama, menuturkan:

"...saya masuk pembelajaran tahsin waktu kelas X tahun 2018, alasan saya ikut pembelajaran ini karena ingin memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan ingin belajar ilmu Tajwid. Menurut saya kegiatan ini sangat menyenangkan, penjelasan pengajarnya sangat jelas karena disertai contoh dan praktek, tidak membosankan, pengajarnya bagus dan ramah. Setelah mengikuti kegiatan ini banyak perubahan ulun

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Muhammad Ainani Rahman, Kelas XII IPS 1 MAN 4 HST, 8 April 2021

<sup>22</sup> Wawancara dengan Muhammad Rizki Rahman, Kelas XII IPA 1 MAN 4 HST, 8 April 2021

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ahmad Ghazali Rahman, Kelas XII IPS 1 MAN 4 HST, 8 April 2021

dalam membaca Al-Quran dan saya tahu hukum-hukum membaca Al-Qur'an..."<sup>24</sup>

Menurut Hasni Fitriani siswi kelas XII IPA 2, menuturkan:

"...saya masuk tahun 2018 saat kelas X. Alasan saya mengikuti kegiatan pembelajaran tahsin karena pada saat itu teman di kelas banyak yang mengikuti. Setelah pembelajaran itu saya banyak mendapat ilmu-ilmu membaca Al-Qur'an..."<sup>25</sup>

### **3. Evaluasi Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 4 Hulu Sungai Tengah**

Sebagaimana ada di lapangan melalui hasil wawancara dengan 2 orang pengajar tahsin mengenai evaluasi pembelajaran tahsin di dapat hasil sebagai berikut:

Menurut ustadz Muhammad Hidayatullah beliau menuturkan:

"...untuk pelaksanaan evaluasinya saya langsung pada saat pembelajaran, siswa diminta untuk membaca kemudian saya memberitahukan yang salah dan ulun berikan contoh yang benar. Selain pada saat pembelajaran kami juga memberikan soal tertulis di akhir pembahasan materi. Misalkan selesai materi nun mati, kami bagikan soal-soal terkait dengan seluruh materi nun mati tadi..."<sup>26</sup>

Menurut us tadzah Arbaiyah menjawab: "...saya evaluasinya langsung setelah pembelajaran, biasanya setelah saya menjelaskan pelajaran saya tes satu persatu membaca kemudian saya koreksi yang

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Alfil Ghina, siswi kelas XII Agama MAN 4 HST, 8 April 2021

<sup>25</sup> Wawancara dengan Hasni Fitriani, siswi kelas XII IPA 2 MAN 4 HST, 8 April 2021

<sup>26</sup> Wawancara dengan Muhammad Hidayatullah, Pengajar tahsin, 7 April 2021

salah dan saya benarkan. Ada soal-soal tertulis dibagikan akhir materi pembelajaran atau seperti ulangan semester...<sup>27</sup>

#### **4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Tahsin di Madrasah Aliyah Negeri 4 Hulu Sungai Tengah**

##### a. Faktor Pendukung

##### 1) Guru

Berdasarkan fakta di lapangan, melalui hasil wawancara dengan 2 orang pengajar tahsin di Madrasah Aliyah Negeri 4 Hulu Sungai Tengah di dapat hasil sebagai berikut:

Menurut ustadz Muhammad Hidayatullah selaku pengajar di pembelajaran tahsin ini terkait faktor pendukung pada pengajar dalam pembelajaran tahsin adalah, berikut jawaban beliau:

“...faktor yang mendukung dalam pembelajaran tahsin ini adalah pengajar nya di datangkan dari kampus STIQ Amuntai. Mahasiswa dan mahasiswi disana sudah menguasai ilmu tajwid terutama tahsin. Jadi pengajar-pengajar tahsin di sini sudah mempunyai kesiapan untuk membimbing dalam pembelajaran tahsin...<sup>28</sup>

Menurut ustadzah Arbaiyah selaku pengajar di pembelajaran tahsin ini terkait faktor pendukung dalam pembelajaran tahsin adalah, berikut jawaban beliau: “...pengajarnya yang memang sudah menguasai ilmu tahsin dan silabus nya dari kampus STIQ Amuntai...<sup>29</sup>

##### 2) Siswa/i

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Arbaiyah, Pengajar tahsin, 7 April 2021

<sup>28</sup> Wawancara dengan Muhammad Hidayatullah, Pengajar tahsin, 7 April 2021

<sup>29</sup> Wawancara dengan Arbaiyah, Pengajar tahsin, 7 April 2021

Berdasarkan fakta di lapangan, melalui hasil wawancara dengan 2 orang pengajar tahsin di Madrasah Aliyah Negeri 4 Hulu Sungai Tengah di dapat hasil sebagai berikut:

Menurut ustadz Muhammad Hidayatullah selaku pengajar tahsin ini terkait faktor pendukung pada siswa/i dalam pembelajaran adalah, berikut jawaban beliau: “...faktor pendukung dari siswa/i adalah mudah di atur, sebagian sudah ada yang lancar dan faham ilmu tajwid dan fokus ketika belajar...”<sup>30</sup>

Menurut ustazah Arbaiyah selaku pengajar tahsin ini terkait faktor pendukung pada siswa/i dalam pembelajaran adalah: “...dalam kelas siswa/i nya tidak ribut, mudah di atur, banyak yang sudah faham ilmu tajwid, banyak siswa/i yang mempunyai daya ingat kuat, fokus dalam belajar dan hormat terhadap guru/pengajar...”<sup>31</sup>

### 3) Lingkungan

Berdasarkan fakta di lapangan, melalui hasil wawancara dengan 2 orang pengajar tahsin di Madrasah Aliyah Negeri 4 Hulu Sungai Tengah di dapat hasil sebagai berikut:

Menurut ustadz Muhammad Hidayatullah selaku pengajar pembelajaran tahsin ini terkait faktor pendukung dari lingkungan sekitar adalah: “...fasilitas yang ada yang ada sangat memadai, tidak terlalu banyak siswa/i dalam satu ruangan sehingga mudah

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Muhammad Hidayatullah, Pengajar tahsin, 7 April 2021

<sup>31</sup> Wawancara dengan Arbaiyah, Pengajar tahsin, 7 April 2021

mengatur siswa/i, ruangan bersih dan nyaman sehingga pembelajaran lebih fokus....”<sup>32</sup>

Menurut ustadz Arbaiyah selaku pengajar pembelajaran tahsin ini terkait faktor pendukung dari lingkungan sekitar adalah: “...tidak terlalu banyak murid dalam ruangan, fasilitas memadai, bersih, dipisah murid laki-laki dan perempuan sehingga memudahkan pengajar untuk berinteraksi dengan siswa/i.”<sup>33</sup>

b. Faktor penghambat

1) Guru

Sebagaimana adanya di lapangan, melalui hasil wawancara dengan 2 orang pengajar tahsin di Madrasah Aliyah Negeri 4 Hulu Sungai Tengah di dapat hasil sebagai berikut:

Menurut ustadz Muhammad Hidayat selaku pengajar dalam pembelajaran tahsin ini terkait faktor penghambat dari pengajar/guru adalah, berikut penuturan beliau: “...hambatan yang ada biasanya kurang wawasan terhadap materi yang di ajarkan, dan kesulitan memberikan penjelasan yang ekstra terhadap siswa/i yang lambat menangkap materi...”<sup>34</sup>

Menurut ustadz Arbaiyah selaku pengajar dalam pembelajaran tahsin ini terkait faktor penghambat dari pengajar/guru adalah : “...kesulitan memvariasikan metode dalam

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Muhammad Hidayatullah, Pengajar tahsin, 7 April 2021

<sup>33</sup> Wawancara dengan Arbaiyah, Pengajar tahsin, 7 April 2021

<sup>34</sup> Wawancara dengan Muhammad Hidayatullah, Pengajar tahsin, 7 April 2021

pembelajaran, kesulitan menghadapi perbedaan karakter siswa/i, dan kurang wawasan mengenai bahan materi...”<sup>35</sup>

## 2) Siswa/i

Sebagaimana adanya di lapangan, melalui hasil wawancara dengan 2 orang pengajar tahsin di Madrasah Aliyah Negeri 4 Hulu Sungai Tengah di dapat hasil sebagai berikut:

Menurut ustadz Muhammad Hidayat selaku pengajar dalam pembelajaran tahsin ini terkait faktor penghambat dari siswa/i adalah, berikut penuturan beliau: “...faktor penghambat dari siswa masih ada sebagian siswa/i yang datang terlambat kemudian setelah datang penjelasan di ulang kembali, masih ada beberapa yang tidak memperhatikan penjelasan pengajar dan masih ada siswa/i yang daya ingatnya kurang kuat...”<sup>36</sup>

Menurut ustadzah Arbaiyah selaku pengajar dalam pembelajaran tahsin ini terkait faktor penghambat dari siswa/i adalah : “...faktor penghambatnya seperti, masih ada siswa/i yang datang terlambat, kesulitan memahami materi, masih ada siswa yang belum lancar membaca Al-Qur’an dan masih ada siswa/i yang malu bertanya ketika tidak paham materi...”<sup>37</sup>

## 3) Lingkungan

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Arbaiyah, Pengajar tahsin, 7 April 2021

<sup>36</sup> Wawancara dengan Muhammad Hidayatullah, Pengajar tahsin, 7 April 2021

<sup>37</sup> Wawancara dengan Arbaiyah, Pengajar tahsin, 7 April 2021

Sebagaimana adanya di lapangan, melalui hasil wawancara dengan 2 orang pengajar tahsin di Madrasah Aliyah Negeri 4 Hulu Sungai Tengah di dapat hasil sebagai berikut:

Menurut ustadz Muhammad Hidayat selaku pengajar dalam pembelajaran tahsin ini terkait faktor penghambat dari lingkungan adalah, berikut jawaban beliau: “...kalau hambatan dari lingkungan mungkin lebih ke waktu yang sangat terbatas...”<sup>38</sup>

Menurut ustadzah Arbaiyah selaku pengajar dalam pembelajaran tahsin ini terkait faktor penghambat dari lingkungan adalah : “...kegiatan ini dilaksanakan siang hari jadi banyak siswa/i yang kesulitan fokus dalam belajar, selain itu waktu terbatas sedangkan materi dan penjelasan lumayan memakan waktu yang banyak, tidak jarang dalam satu kali pertemuan tidak cukup untuk satu materi...”<sup>39</sup>

### **C. Analisis Data**

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data yang sudah disajikan di atas yaitu tentang proses pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 4 Hulu Sungai Tengah.

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Muhammad Hidayatullah, Pengajar tahsin, 7 April 2021

<sup>39</sup> Wawancara dengan Arbaiyah, Pengajar tahsin, 7 April 2021

Untuk lebih jelasnya terhadap proses pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 4 Hulu Sungai Tengah akan disusun berdasarkan penyajian data sebagai berikut:

### **1. Analisis Terhadap Proses Pembelajaran Tahsin di Madrasah Aliyah Negeri 4 Hulu Sungai Tengah**

Dalam proses pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 4 Hulu Sungai Tengah terbagi menjadi 3 tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

#### **a. Tahap Perencanaan**

Berdasarkan penyajian data di atas, pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 4 Hulu Sungai Tengah mempunyai silabus yang telah di rancang dengan matang sebagai pedoman guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dari silabus tersebut kemudian di jabarkan menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik agar mencapai tujuan dari pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan kajian teori pada bab II, Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran serta penilaian dalam suatu

alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>40</sup>

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini merupakan inti dari proses pembelajaran. Didalamnya terjadi interaksi dari berbagai komponen pengajaran. Adapun komponen-komponen yang ada dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 4 Hulu Sungai Tengah yaitu:

- 1) Guru
- 2) Isi atau materi pembelajaran
- 3) Siswa

Hal ini sesuai dengan kajian teori pada bab II bahwa Bila ditelusuri secara mendalam, proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran. Komponen-komponen pengajaran itu dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama. yaitu:

- d. Guru.
- e. Isi atau materi pembelajaran.
- f. Siswa.

Interaksi antara ketiga komponen utama sarana dan prasarana, seperti metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar,

---

<sup>40</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 17

sehingga terciptanya situasi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.<sup>41</sup>

Melihat dari penyajian data, langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 4 Hulu Sungai Tengah adalah sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan, yaitu diisi dengan mengucapkan salam, berdo'a sebelum belajar, menanya kabar, mengulang materi terdahulu.
- 2) kegiatan inti, yaitu menyampaikan materi, menjelaskan dan mempraktekkan.
- 3) Kegiatan penutup, yaitu diisi dengan pengulangan materi yang telah disampaikan, memberikan motivasi agar semangat belajar tahsin Al-Qur'an dan membaca do'a pulang.

Langkah-langkah tersebut di atas sesuai dengan kajian teori pada bab II tentang langkah-langkah pembelajaran yang meliputi :

- 1) Membuka pelajaran
- 2) Menyampaikan materi pelajaran
- 3) Menggunakan metode mengajar
- 4) Menggunakan alat peraga dalam pengajaran
- 5) Pengelolaan kelas
- 6) Interaksi belajar mengajar
- 7) Menutup pelajaran<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hlm 4

c. Tahap Evaluasi

Melihat dari penyajian data di atas, tahap evaluasi dalam pembelajaran tahsin di Madrasah Aliyah Negeri 4 Hulu Sungai Tengah ada 2 bagian evaluasi yaitu evaluasi formatif dan sumatif:

- 1) Evaluasi formatif, evaluasi ini dilakukan pada akhir satuan pembelajaran.
- 2) Evaluasi sumatif, evaluasi ini diselenggarakan oleh guru setelah satu jangka waktu tertentu.

Hal ini juga sesuai dengan kajian teori pada bab II tentang evaluasi penilaian dalam proses belajar mengajar meliputi:

1) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif adalah penilaian yang dilakukan guru setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari oleh siswa. Penilaian formatif disebutkan dengan istilah penilaian akhir satuan pelajaran. Penilaian ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian tujuan instruksional khusus yang telah ditentukan dalam setiap satuan pelajaran.<sup>43</sup>

2) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah penilaian yang diselenggarakan oleh guru setelah satu jangka waktu tertentu. Untuk Sekolah Dasar pada akhir catur wulan, sedangkan untuk sekolah lanjutan dilaksanakan pada akhir semester.

---

<sup>42</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah...*, hlm. 40-44

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm 44

#### **4) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 4 Hulu Sungai Tengah**

Berdasarkan apa yang ada pada penyajian data di atas, telah di dapat melalui hasil wawancara mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 4 Hulu Sungai Tengah sebagai berikut:

##### **a. Faktor pendukung**

##### **1) Guru**

Sebagaimana adanya di lapangan, dilihat dari faktor guru, guru harus mempunyai kesiapan memberikan pembelajaran, untuk itu pengajar pembelajaran tahsin di datangkan dari kampus STIQ Amuntai. Mahasiswa dan mahasiswi disana sudah menguasai ilmu tajwid terutama tahsin. Jadi pengajar-pengajar tahsin di sini sudah mempunyai kesiapan untuk membimbing dalam pembelajaran tahsin.

##### **2) Peserta Didik**

Berdasarkan penyajian data mengenai faktor pendukung pada peserta didik, mereka mudah dibimbing, fokus dalam belajar dan sebagian dari mereka sudah banyak yang lancar serta faham ilmu tajwid.

### 3) Lingkungan

Berdasarkan penyajian data mengenai faktor pendukung pada lingkungan, fasilitas yang ada yang ada sangat memadai, tidak terlalu banyak siswa/i dalam satu ruangan sehingga mudah mengatur siswa/i, ruangan bersih dan nyaman sehingga pembelajaran lebih fokus.

#### b. Faktor penghambat

##### 1) Guru

Sebagaimana adanya data yang ditemukan di lapangan, dilihat dari faktor penghambat pada guru yaitu kurangnya wawasan guru terhadap materi yang diajarkan, kesulitan memberika penjelasan ekstra bagi siswa/i yang lambat dalam menangkap materi pembelajaran, juga kesulitan menghadapi perbedaan karakteristik siswa/i.

##### 2) Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara pada penyajian data mengenai faktor penghambat pada siswa yakni masih ada siswa/i yang datang terlambat, kesulitan memahami materi, masih ada siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an dan masih ada siswa/i yang malu bertanya ketika tidak paham materi.

### 3) Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara pada penyajian data mengenai faktor penghambat dari lingkungan yakni kegiatan ini dilaksanakan siang hari jadi banyak siswa/i yang kesulitan fokus dalam belajar, selain itu waktu terbatas sedangkan materi dan penjelasan lumayan memakan waktu yang banyak, tidak jarang dalam satu kali pertemuan tidak cukup untuk satu materi.

Hal ini sesuai dengan kajian teori pada bab II tentang Faktor – Faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran:

5. Faktor guru yang memiliki pola mengajar sendiri.
6. Faktor siswa yang memiliki keragaman kecakapan dan kepribadian.
7. Faktor kurikulum belajar mengajar antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
8. Faktor lingkungan tempat dan situasi terjadinya pengalaman-pengalaman belajar.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2008), hlm.5-7